

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis dan keuangan, audit memiliki peran yang penting untuk menjamin keandalan informasi keuangan dan memberikan keyakinan kepada pihak terkait. Informasi keuangan dapat membantu para investor, kreditor, dan analisis untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat untuk (*stakeholder*) berdasarkan sumber laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban dari pihak manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Lele Biri, 2019). Hal ini didukung oleh *Financial Accounting Standards Boards* (FASB) yang menyatakan bahwa, relevansi dan keandalan laporan keuangan sangat sulit untuk diukur, maka dari itu perusahaan membutuhkan layanan pihak ketiga yang independen (auditor) untuk membuktikan dengan jaminan yang wajar bahwa laporan tersebut relevan dan dapat diandalkan untuk pengguna laporan keuangan.

Para pengguna laporan keuangan mengharapkan laporan yang di audit oleh auditor bebas dari salah saji material, dapat dipercaya dan telah sesuai dengan standar audit yang berlaku di Indonesia (Rahayu & Suryono, 2016), dengan adanya jasa akuntan publik dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam satu perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, Akuntan publik sangat berperan penting dalam

pengambilan keputusan yang harus mempunyai dasar kompetensi, independensi, etika audit dan objektivitas. Oleh karena itu, sebagai auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang dibagi menjadi tiga standar, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. (Nainggolan, 2016). standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit, sedangkan standar pekerjaan lapangan serta standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan proses audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Auditor bertanggung jawab untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kesalahan ataupun kecurangan (Laksita & Sukirno, 2019). Selain dari harus berfokus mengatur laporan keuangan agar terhindar dari salah saji para auditor juga mengontrol dan mengawasi laporan keuangan untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik ini yang mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Semakin banyak dan meluasnya kebutuhan akan jasa profesional akuntan publik, maka menuntut profesi akuntan publik untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar mampu

menghasilkan kualitas audit yang bisa diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya oleh pihak yang berkepentingan (Rahayu & Suryono, 2016).

Kualitas audit sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak terkait (*stakeholder*) yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan kompetensi, independensi, objektivitas serta etika auditor yang tinggi (Nainggolan, 2016). Dengan adanya faktor tersebut akan sangat berpengaruh dalam kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit yang tinggi dapat mengurangi kekhawatiran akan meluasnya skandal keuangan yang dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

Selain dari kinerja auditor yang mempunyai tugas untuk memeriksa laporan keuangan dan memberi opini audit terhadap suatu entitas. Terdapat keterlibatan manipulasi yang melibatkan auditor. Fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai lemahnya kualitas audit yaitu Menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati membekukan izin akuntan publik Kasner Sirumapea selama 12 bulan dan memberikan sanksi administratif KAP Tanubrata, Satanto, Fahmi, Bambang & rekan yang telah mengaudit hasil laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk per 31 desember 2018. Para auditor tersebut belum sepenuhnya memenuhi Standar Audit (SA). Selain itu, KAP tersebut belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, akuntan publik tersebut tidak memiliki sikap independensi, kompetensi, objektivitas, dan etika audit sehingga dapat menurunkan kualitas audit.

Fenomena yang terjadi pada akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT *Great Internasional Tbk*. Kasus tersebut muncul ketika terdapat temuan auditor investigasi dari BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) yang menemukan ada indikasi penggelembungan account penjualan, piutang, dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan *Great River*, sehingga mengakibatkan perusahaan tekstil tersebut kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar hutang. Oleh karena itu Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta dalam dua tahun yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standart Profesional Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian PT *Great River* tahun 2003 (Rahayu & Suryono, 2016)

Terkait banyaknya terjadi skandal auditor baik didalam maupun diluar negeri serta eksternal dan juga pihak internal telah memberi dampak yang besar kepada kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik (Muslim et al., 2020). Maka diperlukan independensi, kompetensi, objektivitas, dan etika audit agar menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan.

Untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam melakukan audit. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam

melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya (Lele Biri, 2019). Kompetensi akan diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, akuntan harus berupaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Para auditor harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi karena dengan itu mereka akan mempertahankan kepercayaan publik terhadap profesi audit, menjamin kualitas dan akurasi audit dan mematuhi standar dan etika audit.

Dalam melakukan audit, para auditor harus memiliki sikap independensi sehingga tidak memihak pihak dari manapun. Independensi merupakan sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain secara intelektual, jujur dan objektif dalam mempertimbangkan fakta dan opininya (Widiya & Syofyan, 2020). Sikap independensi sangat dibutuhkan oleh auditor dalam memberikan jasa audit untuk para pemakai laporan keuangan. Independensi auditor diharapkan bersikap tidak memihak dan tidak membedakan dengan menghormati semua pertimbangan profesional dan laporan semua laporan keuangan yang diaudit. Auditor harus memastikan bahwa tidak ada bagian dari perilakunya yang dapat mempengaruhi independensi dalam memberikan opini audit (Haeridistia & Fadjarenie, 2019). Kualitas audit sangat dipengaruhi dari independensi seorang auditor. Jika independensi auditor diragukan, pengguna laporan keuangan akan mempertanyakan terkait kantor akuntan publik dalam menyelesaikan tugas auditnya, hal itu akan menurunkan nilai audit.

Selain kompetensi dan independensi, sikap objektivitas juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Objektivitas merupakan prinsip penting dalam audit yang menuntut agar auditor dapat mengevaluasi fakta-fakta dengan adil dan objektif, tanpa adanya pengaruh pribadi, kepentingan bisnis atau tekanan dari pihak luar yang dapat memengaruhi penilaian mereka. Objektivitas memastikan bahwa auditor tidak terpengaruh konflik kepentingan atau tekanan yang dapat menghalangi mereka dalam memberikan pendapat yang jujur dan independen mengenai laporan keuangan yang di audit. Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan dari pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit yang dilakukan oleh auditor profesional (Laksita & Sukirno, 2019).

Auditor yang profesional tentu memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam menjalankan tugasnya. Pelaksanaan pekerjaan profesional tidak lepas dari etika karena perilaku profesional diperlukan bagi semua profesi agar profesi yang dijalani mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dengan adanya hal itu, dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor (Muslim et al., 2020). Mengingat auditor sangat dibutuhkan dalam bisnis, maka auditor juga wajib menjaga standar etika mereka ketika melakukan tugasnya. Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas (Rahayu & Suryono, 2016). Setiap profesi akan memperhatikan etika profesi dari jasa yang dilayaninya, tidak terkecuali profesi auditor. Auditor yang

memiliki norma dan etika yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor juga dapat meningkatkan kualitas audit mereka dengan mengadopsi dan menerapkan ketentuan etika yang diwujudkan dalam kompetensi, independensi dan objektivitas.

Kualitas audit memiliki peranan penting dalam menjaga kepercayaan publik atau pengguna laporan keuangan yang telah audit terhadap laporan keuangan suatu entitas. Kualitas audit yang tinggi memberikan keyakinan kepada pemegang saham, investor, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (*stakeholder*) terhadap keandalan laporan keuangan audit. Dalam menjaga kualitas audit yang tinggi diperlukan kompetensi, independensi, objektivitas dan etika auditor. Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Lele Biri, 2019). Dengan kompetensi yang baik auditor dapat menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas. Selain itu, independensi juga memiliki peran penting dalam menjaga kualitas audit. Auditor yang memiliki sikap independensi dapat memastikan hasil audit yang dihasilkan jujur dan bebas dari intervensi dari pihak manapun. Selanjutnya adalah objektivitas. Objektivitas memastikan bahwa auditor tidak terpengaruh konflik kepentingan atau tekanan yang dapat menghalangi mereka dalam memberikan pendapat yang jujur dan independen untuk hasil audit yang berkualitas. Dalam melaksanakan proses audit, auditor harus mengikuti kode etik akuntan publik. Dengan itu, auditor akan menjadikan laporan audit yang dihasilkan menjadi berkualitas.

Teori agensi, pemilik perusahaan membutuhkan auditor untuk memastikan informasi yang diberikan pihak perusahaan telah sesuai dengan situasi yang benar-benar terjadi. Konflik yang terjadi adalah perusahaan mungkin memiliki insentif untuk melaporkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada yang sebenarnya, sementara auditor harus memastikan laporan keuangan yang akurat dan jujur. Auditor yang independen dan memegang teguh etika profesionalnya dapat mengatasi konflik tersebut dan menjaga kualitas audit. Para pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan kembali pendapat dari para auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai bahan dasar dalam pengambilan keputusan, sebagian besar para pengguna informasi laporan keuangan yang telah diaudit akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang objektif. (Laksita & Sukirno, 2019). Dengan adanya teori agensi dalam hubungan antara auditor, laporan keuangan perusahaan dan kualitas audit, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Pada penelitian (Lele Biri, 2019) kompetensi tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Widiya & Syofyan, 2020) yang menghasilkan kompetensi tidak berpengaruh pada kualitas audit pada inspektorat provinsi Sumatra Barat. Namun pada penelitian (Muslim et al., 2020) (Alsughayer, 2021) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel lainnya yaitu independensi, (Laksita & Sukirno, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas audit. Hal ini didukung juga oleh penelitian (Widiya & Syofyan, 2020) (Haeridistia & Fadjarenie, 2019) (Rahayu & Suryono, 2016) (Lele Biri, 2019) (Muslim et al., 2020) juga menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel objektivitas pada penelitian (Nainggolan, 2016) menunjukkan bahwa secara parsial objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun ini bertabrakan dengan penelitian (Laksita & Sukirno, 2019) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif objektivitas terhadap kualitas audit.

Variabel etika auditor pada penelitian (Haeridistia & Fadjarenie, 2019), (Alsughayer, 2021), (Rahayu & Suryono, 2016), (Muslim et al., 2020) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun pada penelitian (Nainggolan, 2016) menunjukkan etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.”

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan?

2. Apakah faktor Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apakah faktor Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan?
4. Apakah faktor Etika Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Objektivitas terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Etika Auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas dan etika auditor

terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang akuntansi dan audit serta mengisi celah dalam literatur akademik. Hasilnya akan memperkaya teori dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan itu, temuan penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan atau menguji teori-teori yang ada dalam akuntansi dan audit. Hasil penelitian ini dapat memicu minat dan motivasi untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama atau terkait.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk auditor agar dapat melakukan praktik audit. Auditor dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas praktik audit mereka dengan lebih memperhatikan kompetensi, independensi, objektivitas dan etika. Pihak auditor dan KAP dapat menghindari dari risiko hukum dan reputasi yang dapat muncul akibat pelanggaran etika atau independensi yang kurang.

b) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dengan memberikan kontribusi pada literatur akademik dan meningkatkan reputasi serta peluang karir. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi mengembangkan keterampilan penelitian penulis dan mematuhi kewajiban etika dalam penelitian dan publikasi. Dengan hasil penelitian, penulis mendapat kesempatan untuk

memberikan solusi dan rekomendasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan praktik di lapangan.

c) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan, melindungi investasi masyarakat, meningkatkan transparansi bisnis serta melindungi konsumen dari praktik bisnis yang merugikan. Hal ini akan bersama-sama membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih jujur, andal, dan aman bagi masyarakat